

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang digunakan kali ini terdapat 3 peneliti terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. TAN SAU ENG (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng yang dijadikan rujukan pada penelitian kali ini yaitu milik jurnal Tan Sau Eng yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*”.

Masalah yang terjadi pada penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui dari hasil pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR yang secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan untuk mengetahui hasil dari variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR, dan variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk teknik samplingnya yang digunakan *purposive sampling*, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dikarenakan data yang di diperoleh merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank. Dari kesimpulan hasil analisa dari peneliti

Terdahulu diketahui bahwa :

1. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
2. Variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
4. Variabel LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
5. Variable CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

2. **LINDA MUFIDATUR ROFIQOH PURWOHANDOKO (2014)**

Pada penelitian terdahulu yang kedua ditunjuk sebagai rujukan yaitu milik jurnal Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko yang dimana dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity to Market Risk Terhadap Profitailitas Perbankan Pada Perusahaan BUSN”.

Masalah yang diangkat pada penelitian kali ini untuk mengetahui mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, IRR dan PDN secara bersama-sama yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan serta mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu CAR, NPL, NIM, IRR dan PDN dan variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk teknik samplingnya yang digunakan *purposive sampling*, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dikarenakan data yang di diperoleh merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank. Dari kesimpulan hasil analisa dari peneliti terdahulu diketahui bahwa :

1. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
2. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
3. Variabel NIM dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
4. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

3. DINA TAMMAMIAH (2017)

Penelitian yang ketiga yang ditunjuk sebagai rujukan pada penelitian kali ini yaitu rujukan milik Dina Tammamiah yang dimana dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”.

Masalah yang diangkat pada penelitian kali ini untuk mengetahui

mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan serta mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk teknik samplingnya yang digunakan *purposive sampling*, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dikarenakan data yang di diperoleh merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan bank. Dari kesimpulan hasil analisa dari peneliti terdahulu diperoleh bahwa :

1. Pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Variabel LDR, IPR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Variabel APB, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Variabel BOPO, secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah BOPO sebesar 68,64 persen.

Jadi pada penelitian kali ini menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dimana menggunakan dua jurnal dan satu rujukan skripsi yang ada di STIE PERBANAS SURABAYA.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Tan Sau Eng	Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko	Dina Tammamiah	Peneliti Sekarang : Ayyun Aulia Anggun Cahyani
Variabel Bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	CAR, NPL, NIM dan PDN	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	PROFITABILITAS	ROA
Populasi	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i>	Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>
Periode Penelitian	Periode 2007-2011	Periode 2008-2012	Periode TW I 2012-TW IV 2016	Periode TW I 2013-TW II 2018
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Tan Sau Eng (2013), Linda Mufidatur Rofiqoh (2014), Dina Tammamiah (2017.)

Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan dan persamaan pada peneliti terdahulu dan penelitian kali ini akan menjelaskan bagaimana detail dari

perbedaan dan persamaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dan penelitian kali ini yaitu perbedaan yang terdapat pada variabel bebas peneliti terdahulu dan penelitian kali ini, periode penelitian yang berbeda pada penelitian terdahulu dan penelitian kali ini, tehnik sampling yang digunakan pada peneliti terdahulu dan penelitian kali ini yaitu terdapat persamaan menggunakan teknik *purposive sampling*, jenis data yang digunakan pada peneliti terdahulu dan penelitian kali ini yaitu terdapat persamaan menggunakan data sekunder, untuk metode pengumpulan data yang digunakan pada peneliti terdahulu dan penelitian kali ini yaitu terdapat persamaan menggunakan dokumentasi, dan untuk tehnik analisis yang digunakan pada peneliti terdahulu dan penelitian kali ini yaitu terdapat persamaan menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Di landasan teori ini akan menjelaskan mengenai teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian kali ini sebagai gambaran landasan untuk menyusun hipotesis yang akan dibuat pada penelitian kali ini.

1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan di suatu bank bisa dilihat pada laporan keuangan suatu Bank yang muncul disetiap periode. Permodalan disuatu Bank dikatakan sangat penting untuk mengukur dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari Bank tersebut dan permodalan Bank juga bisa mempengaruhi kinerja keuangannya.

2. Profitabilitas Bank

“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu Bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas dapat dijadikan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan Bank untuk meningkatkan keuntungan” (Kasmir 2012:327-329).

1. *Gross Profit Margin*

Rasio GPM bisa digunakan Bank untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh Bank untuk mengetahui hasil dari keuntungan yang didapat Bank didalam mengelola kegiatan operasional yang dilakukan pengurangan dari hasil biaya-biaya lain. sebelum dilakukanya pengurangan dari biaya – biaya yang lain. Rasio GPM ini bisa diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (01)$$

- a. Pendapatam Operasional yaitu pendapatan bunga ditambahkan pendapatan operasional lainnya
- b. Biaya Operasional yaitu beban bunga ditambahkan beban operasional

2. *Net Profit Margin*

Rasio NPM ialah rasio yang digunakan dalam mengukur dari bagaimana kemampuan dari suatu Bank dalam menghasilkan pendapatan dari hasil kegiatan operasi pokok yang diperoleh suatu Bank. Rasio NPM digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan Bank dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% = \dots (02)$$

- a. Laba Bersih yaitu kelebihan dari total pendapatan yang didapat dibandingkan total bebanya.

b. Laba Operasional yaitu hasil dari bunga,provisi dan komisi,pendapatan valuta asing,dan pendapatan lain-lain yang didapatkan.

3. *Return On Equity Capital* (ROE)

Rasio ROE adalah rasio yang digunakan Bank untuk mengukur seberapa jauh kemampuan manajemen yang dilakukan Bank dalam mengelola modal yang telah digunakan dan bisa menghasilkan keuntungan. Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots(03)$$

4. *Return On Asset* (ROA)

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.” (Veithzal Rivai 2013:480).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots(04)$$

- a. Laba yang didapat dari sebelum pajak yang didapatkan suatu Bank ialah laba bersih yang didapat dari kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan didalam Bank sebelum pajak.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA

3. **Likuiditas**

“Rasio Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.” (Veithzal Rivai 2013:576).

Pengukuran dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1 *Cash Rasio* (CR)

CR merupakan rasio untuk “Mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki.” (Veithzal Rivai 2013:151). CR bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Likuid asset}}{\text{short term borrow}} \times 100\% \dots(05)$$

- a. Kas
 - b. Giro pada Bank Indonesia
 - c. Dana dari pihak ketiga
- ### 2 *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

“Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.” (Veithzal Rivai 2013:484). Rasio ini dapat di ukur dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots(07)$$

- a. Kredit adalah total dari kredit yang diberikan kepada nasabah yang bukan termasuk kredit yang ada pada Bank lain.
- b. Jumlah dari dana pihak ketiga adalah seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

3 *Loan To Asset Ratio* (LAR)

“Rasio *Loan To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi

permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi LAR maka semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah aset diperlukan untuk biaya kreditnya yang semakin besar.” (Veithzal Rivai 2013:485). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\% \dots(08)$$

- a. Kredit adalah asset yang dimiliki Bank yang akan disalurkan kepada nasabah
- b. Asset adalah hasil total dari penjumlahan aktiva tetap dengan aktiva lancar

4 *Net Call Money to Current Asset*

Rasio ini digunakan Bank untuk memprediksi seberapa besar kewajiban bersih yang ada didalam dan *call money* didapatkan dari asset lancar yang paling likuid. Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Call Money to Current Asset} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%(09)$$

5 *Interesting Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini digunakan didalam suatu Bank untuk membayar kewajiban kepada para deposan dengan mencairkan surat berharga yang dimiliki deposan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots(10)$$

- a. Surat berharga yaitu seperti sertifikat bank indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank dan seperti obligasi yang dimiliki pemerintah.
- b. Jumlah dari dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, deposito

6 *Quick Ratio (QR)*

Rasio QR digunakan oleh suatu Bank untuk mengukur seberapa jauh kemampuan Bank dalam melunasi kewajiban yang dilakukan dan bersifat jangka pendek dengan memakai asset yang likuid. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots(11)$$

- a. Cash asset yaitu masuk dalam kategori seperti kas, giro pada Bank Indonesia, giro yang ada di Bank lain, dan asset yang likud dalam valuta asing.
 - b. Jumlah dari deposit adalah giro, tabungan, simpanan berjangka
- Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR

4. **Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva merupakan kemampuan bank untuk mengetahui bagaimana pasar terhadap suku bunga. Aktiva produktif adalah semua jumlah aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan arti untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya. Dan berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva :

1 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL digunakan didalam suatu Bank untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki Bank tersebut dalam mengelola kredit yang diberikan pada pihak ketiga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots(12)$$

- a. Kredit yang mengalami masalah seperti halnya kurang lancar, diragukan dan macet

- b. Total dari kredit adalah jumlah dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga untuk pihak terkait dan tidak terkait

2 Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan Bank untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dari Bank dalam mengelola asset produktif yang timbul masalah pada total asset produktif. Rasio ini bisa dihitung dengan memakai rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \text{ ..(13)}$$

- a. Batasan komponen-komponen asset produktif berpacu pada kebijakan yang dibuat oleh BI.
- b. Aktiva produktif bermasalah ialah asset yang produktif dengan jenis kurang lancar, diragukan dan macet.

3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk dan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh bank bisa mematuhi kebijakan dalam kelompok PPAP dan untuk mengetahui kualitas dari asset produktif yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \text{ ..(14)}$$

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dalam laporan asset produktif
- b. PAP yang harus dibentuk adalah jumlah dari PPA yang ada pada laporan kualitas asset produktif.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB

5. Sensitivitas Terhadap Pasar

“Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian

terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko.” (Veitzal Rifai 2013:305).

Rasio berikut ini yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar :

1 Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN digunakan oleh Bank untuk memperlihatkan sejauh mana sensitivitas Bank pada masalah perubahan yang dialami pada masa nilai tukar mata uang asing yang dominan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (15)$$

- a. Aktiva valas adalah asset pada giro Bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang disalurkan pada nasabah
- b. Pasiva valas adalah Giro dana pihak ketiga, simpanan berjangka dan surat berharga yang diterbitkan Bank
- c. *Off Balance sheet* adalah tagihan kewajiban kontijensi seperti rekening koran

2 Interest Rate Risk (IRR)

IRR digunakan didalam Bank untuk memperlihatkan sejauh mana sensitivitas Bank pada terjadinya perubahan suku bunga yang dialami. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (16)$$

- a. IRSA : SBI, Giro BI, penempatan bank lain, kredit yang disalurkan
- b. IRSL : Dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah PDN dan IRR.

6. Efisiensi

“Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan Bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480).

Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi :

1 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi didalam suatu Bank yang bertujuan untuk membandingkan biaya operasional yang diperoleh dengan pendapatan operasional yang diperoleh dan untuk mengetahui sampai mana efisiensi dan kemampuan Bank dalam operasional. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban perasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \text{ ..(17)}$$

- a. Jumlah dari biaya operasional yang didapatkan adalah dari beban bunga yang ditambah beban operasional
- b. Jumlah dari pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional.

2 *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR digunakan oleh suatu Bank untuk mengukur seberapa jauh pendapatan operasional yang diperoleh Bank diluar bunga. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \text{ ...(18)}$$

- a. Pendapatan dari hasil operasional yang didapat dari selain bunga yaitu pendapatan yang didapat dari naiknya nilai aset keuangan yang

sebenarnya, dan jika terjadi penurunan dari nilai yang sebenarnya aset keuangan dan pendapatan lain-lain

- b. Pendapatan yang didapat operasional dari hasil bunga, komisi dan seperti pendapatan lain-lain.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.2.3 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR Terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

1 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR bisa berdampak positif bagi ROA. Hal ini bisa terjadi apabila total kredit mengalami suatu peningkatan pada total kredit dibandingkan dengan total dana dari pihak ketiga. Sehingga keuntungan dari suatu Bank dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Tan Sau Eng (2013) yang menemukan bahwa pengaruh LDR negatif terhadap ROA, sedangkan Dina Tammamiah (2017) menemukan bahwa pengaruh LDR positif terhadap ROA.

2 Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR bisa berdampak positif bagi ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami suatu peningkatan yang terjadi pada penempatan seperti surat-surat berharga dengan presentase yang lebih tinggi daripada presentase dari tingkat jumlah dana yang dimiliki oleh pihak ketiga. Sehingga keuntungan dari suatu Bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh Dina Tammamiah (2017) menemukan bahwa pengaruh IPR negatif terhadap ROA, tetapi penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko (2014) tidak dapat dibandingkan karena

tidak menggunakan variabel IPR.

3 Pengaruh APB terhadap ROA

APB bisa berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan yang lebih tinggi didalam asset produktif yang mengalami masalah dibandingkan dengan total asset produktif. Maka hal ini dapat terjadi suatu biaya yang lebih tinggi dari yang dicadangkan dibandingkan dengan pendapatan Bank, sehingga keuntungan dari suatu Bank dan ROA bisa menjadi menurun. Pengaruh APB terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Dina Tammamiah (2017) menemukan bahwa pengaruh APB positif terhadap ROA, tetapi penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko (2014) tidak dapat dibandingkan karna tidak menggunakan variabel APB.

4 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL bisa berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi jika NPL meningkat akan mengalami peningkatan yang lebih tinggi daridalam total kredit yang mengalami masalah dibandingkan dengan suatu peningkatan dari total kredit. Akibatnya, bisa terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding pendapatan dari suatu Bank, sehingga laba suatu Bank dan ROA akan mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Dina Tammamiah (2017) dan Tan Sau Eng (2013) menemukan bahwa pengaruh NPL negatif terhadap ROA, tetapi Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko (2014) tidak dapat dibandingkan karna tidak menggunakan variabel NPL.

5 Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN bisa berdampak positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila PDN mengalami suatu peningkatan yang lebih tinggi dalam asset valuta asing dibandingkan dengan pasiva valuta asing, dan pada saat terjadinya nilai tukar meningkat cenderung akan terjadi suatu peningkatan perolehan valuta asing yang lebih tinggi daripada tingkat biaya valuta asing. Sehingga keuntungan yang diperoleh Bank akan naik dan ROA juga akan ikut naik. Apabila sebaliknya nilai tukar suatu Bank turun maka IRR bisa berdampak negatif pada ROA dan keuntungan pada Bank akan mengalami penurunan. Pengaruh PDN terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko (2014) yang menemukan bahwa pengaruh PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Dina Tammamiah (2017) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel PDN.

6 Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR bisa berdampak positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila IRR naik dan mengalami peningkatan pada suku bunga yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat jumlah biaya bunga, sehingga keuntungan yang dan ROA dari suatu Bank akan meningkat. Apabila tingkat suku bunga menurun maka IRR akan berdampak negatif dan ROA akan mengalami penurunan. Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Dina Tammamiah (2017) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko (2014) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

7 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO bisa berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila BOPO naik maka akan terjadi suatu peningkatan yang lebih tinggi didalam beban operasional yang ada didalam Bank daripada dengan pendapatan operasional. Sehingga keuntungan dan ROA yang didapat Bank akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Tan Sau Eng (2013) yang menemukan bahwa pengaruh BOPO negatif terhadap ROA, tetapi penelitian Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko (2014) dan Dina Tammamiah (2017) tidak dapat dibandingkan karna tidak menggunakan variabel BOPO.

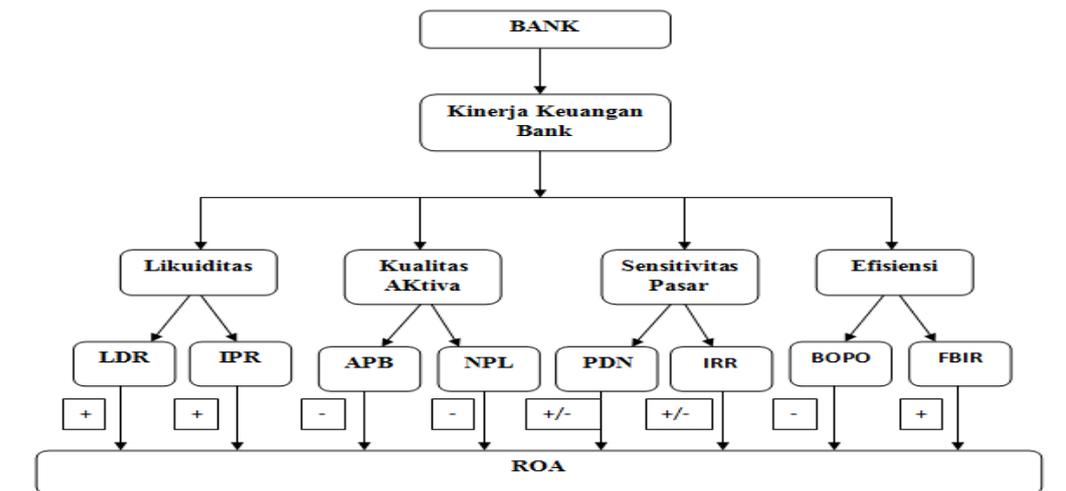
8 Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berdampak positif terhadap ROA. hal ini bisa terjadi apabila FBIR naik maka akan terjadi kenaikan yang lebih tinggi dalam memperoleh pendapatan operasional didalam Bank yang berbeda dari bunga dibanding dengan biaya operasional yang lain dari bunga. Sehingga keuntungan dan ROA dari suatu Bank akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Dina Tammamiah (2017) yang menemukan bahwa pengaruh FBIR negatif terhadap ROA, tetapi penelitian Linda Mufidatur Rofiqoh Purwohandoko (2014) dan Tan Sau Eng (2013) tidak dapat dibandingkan karna tidak menggunakan variabel BOPO

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari hasil landasan teori perbankan yang diteliti dan hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebuah rujukan dimana di dapatkan hasil kerangka penelitian tentang pengaruh-pengaruh variabel bebas yang dimana pada

penelitian ini menggunakan delapan variabel di antaranya adalah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR, dan bisa dilihat lebih jelas di bawah ini mengenai kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian yang dilakukan kali ini.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari hasil analisa yang didapat dan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan teori yang sudah ditemukan, maka hal tersebut merupakan hasil hipotesis dari penelitian yang dilakukan kali ini :

- 1 Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki hasil pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 2 Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 3 Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan

- 4 terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 5 Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 6 Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 7 Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 8 Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 9 Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 10 Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

